

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 65,5 juta atau sebesar 99,99% unit usaha dari jumlah usaha yang tersebar pada tahun 2023. Pertumbuhan perekonomian sangat di pengaruhi oleh peran UMKM di Indonesia karena kontribusi yang telah diberikan oleh UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% setara dengan 9.580 T, dan tenaga kerja yang diserap oleh aktivitas UMKM adalah sebesar sebesar 97% setara dengan 117.000.000 pekerja dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023) (KADIN Indonesia, 2024).

Banyak negara di dunia yang pembangunan ekonominya juga di pengaruhi oleh peranan UMKM (Dolz et al., 2019) dan UMKM juga telah berkontribusi lebih dari 90% dari total usaha di sebagian negara besar (Meeting Of The OECD, 2017). Data yang berasal dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64	65.46	65	65.5
Pertumbuhan (%)		2,28%	-0,7%	1,52%

Sumber : KADIN Indonesia

Berdasarkan data di tahun 2022, UMKM mengalami penurunan sebesar 0,7% dari tahun sebelumnya dan meningkat di tahun berikutnya. Hal ini berdampak pada tingkat persaingan pada UMKM yang semakin ketat sehingga keunggulan

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Inovasi

Inovasi adalah alat khusus bagi wirausahawan, cara mereka memanfaatkan perubahan sebagai peluang untuk menciptakan bisnis atau layanan yang berbeda. Inovasi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan kesuksesan organisasi. Organisasi yang inovatif akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, sehingga mampu bertahan dan berkembang. Perubahan baik dalam teknologi, pasar, atau demografi tidak harus dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai jendela untuk menciptakan solusi baru yang lebih relevansi. Inovasi bukan hanya menciptakan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan proses, model bisnis, dan bahkan cara organisasi bekerja (Drucker, 1985).

2.2 Innovation System Theory

Konsep Innovation System Theory pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Christopher Freeman pada tahun 1987. Teori ini menekankan pentingnya hubungan antara berbagai aktor dalam suatu sistem (seperti perusahaan, universitas, pemerintah, dan lembaga penelitian) yang bekerja sama untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Innovation System Theory adalah jaringan aktor, institusi, dan kebijakan yang berinteraksi untuk menciptakan, menyebarkan, dan memanfaatkan pengetahuan baru dalam rangka mendorong inovasi. Inovasi tidak hanya sebagai hasil individual tetapi sebagai proses yang muncul dari hubungan antara berbagai elemen dalam sistem. Teori ini menjelaskan bahwa inovasi bukanlah proses linear yang dilakukan secara individual, melainkan

hasil dari kolaborasi yang kompleks dan terstruktur antara aktor-aktor utama (C. P. Freeman, 1987).

2.3 Quadruple Helix

Inovasi selalu memainkan peran penting dalam setiap perekonomian untuk memastikan tingkat pertumbuhan dan pembangunan yang diinginkan di suatu negara. Kreativitas merupakan alat utama yang melahirkan inovasi, oleh karena itu inovasi harus terjalin, diikat dan dipertahankan oleh beberapa sektor untuk menjamin pembangunan. Kolaborasi empat pilar besar tersebut sangat diperlukan dalam mencapai pertumbuhan nasional. Pemilik UMKM dapat menghasilkan kreativitas dan inovasi untuk bersaing di pasar (Rosmadi, 2021).

Inovasi merupakan faktor yang sangat relevan yang memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Vermeulen, 2004) dan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Safitri Malik et al., 2021). Pada era persaingan yang semakin ketat, perusahaan yang tidak melakukan inovasi akan kesulitan untuk bersaing dan bertahan (Larsen et al., 2007) (De Conto et al., 2016). Kemampuan berpikir inovatif dan kreatif adalah syarat bagi UMKM yang ingin unggul dalam persaingan. Orang-orang yang dapat menemukan ide-ide inovatif akan mampu melakukan inovasi dan menemukan peluang untuk pengembangan dan peningkatan untuk memperkaya kehidupan (Zimmere, 2008).

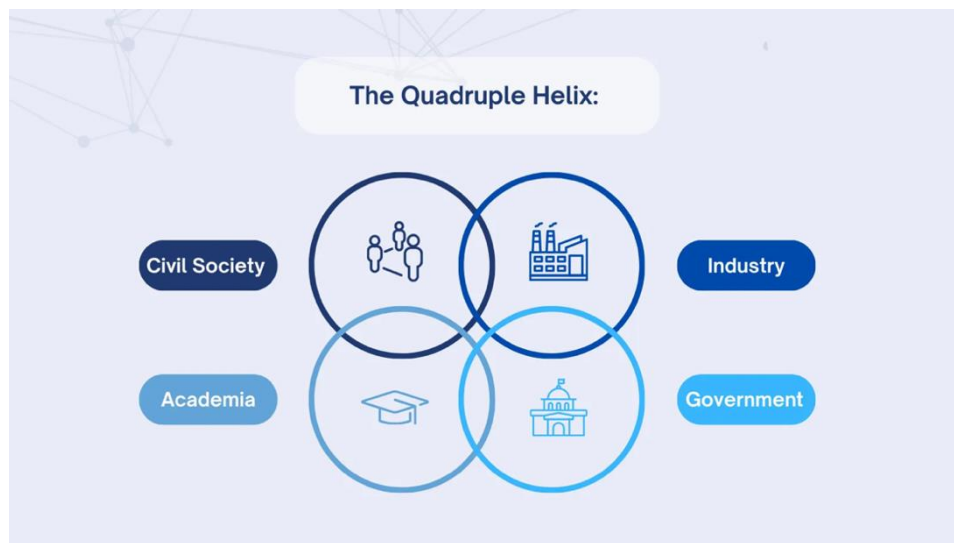
Inovasi merupakan faktor yang sangat relevan yang memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Chatzoglou & Chatzoudes, 2018) berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

(Malik et al., 2021). Peran inovasi dalam membantu bisnis bertransisi menuju kesuksesan adalah perhatian serius bagi para akademisi, manajer, dan pembuat kebijakan (Adams et al., 2016).

Model inovasi *quadruple helix* mengacu pada serangkaian interaksi antara akademisi, industri, pemerintah, dan komunitas untuk mendorong pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Carayannis & Campbell, 2009). Model inovasi *quadruple helix* merupakan kolaborasi akademisi, industri, pemerintah, dan komunitas untuk mewujudkan pengetahuan, ide dan kreativitas bagi pembangunan ekonomi, dan sosial suatu bangsa. Singkatnya, model inovasi *quadruple helix* mengacu pada serangkaian interaksi antara akademisi, industri, pemerintah, dan komunitas untuk mendorong pembangunan ekonomi dan sosial melalui lembaga berbasis pengetahuan yang kompetitif dan industri kreatif.

Model inovasi *quadruple helix* adalah sebuah konsep yang memperluas model inovasi *triple helix*, yaitu akademisi, industri, dan pemerintah, dengan menambahkan komunitas sebagai elemen keempat. Hal ini memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dan inklusif terhadap pengembangan inovasi dan peningkatan daya saing UMKM. Model *triple helix* adalah evolusi dari model kolaborasi *quadruple helix*. Selain tiga elemen yang sudah ada dalam *triple helix*, yaitu akademisi-industri-pemerintahan, *quadruple helix* menambahkan satu elemen baru yakni publik (Leydesdorff & Meyer, 2003). Model inovasi *quadruple helix* adalah model inovasi antara empat elemen, yaitu akademisi, industri, pemerintah, dan komunitas yang bekerja sama secara dinamis dan membentuk heliks yang tumpang tindih menuju pembangunan dan kemajuan (Fawa'id & Utama, 2022).

Quadruple helix adalah sebuah konsep yang menggabungkan antara akademisi, industri, pemerintah dan komunitas yang masing-masing mempunyai peran helix sama pentingnya untuk mendorong inovasi dan kreatifitas (Hudani & Dhewanto, 2015). *Quadruple helix* adalah solusi untuk industri kreatif untuk meningkatkan inovasi, kreativitas, dan teknologi (Mulyana & Sutapa, 2014).



Sumber : <https://echalliance.com/>

Gambar 2. 1 *Quadruple Helix*

Pembangunan ekonomi yang inovatif dan berkelanjutan suatu negara tidak hanya bergantung pada keberadaan akademisi, industri, pemerintah, dan komunitas, yang kuat, tetapi lebih pada berinteraksi satu sama lain untuk tujuan strategis, bersama-sama untuk mencapai tujuan strategis, melakukan apa yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang kompetitif (Kimatu, 2015).

Konsep *quadruple helix* menekankan pentingnya kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan penciptaan bersama di antara keempat pemangku kepentingan ini dengan membina hubungan dan interaksi yang kuat antara akademisi, industri, pemerintah, dan komunitas, model *quadruple helix* bertujuan untuk menciptakan inovasi, pembangunan berkelanjutan, dan proses pengambilan keputusan yang